

**KOMPETENSI INTERPERSONAL DAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA
SANTRIWATI TINGKAT SMA DI MBS MUHIBA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh:

Ariqah Bias Hayuningratri

NIM 18107010007

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-994/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kompetensi Interpersonal dan School Well-Being Pada Santriwati Tingkat SMA di MBS Muhiba Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIQAH BIAS HAYUNINGRATRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010007
Telah diujikan pada : Senin, 07 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

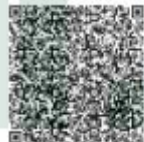
Valid ID: 64c7008084780



Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64c6d00c558a



Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64c6a7003067a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 07 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c7008029a75



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariqah Bias Hayuningratri

NIM : 18107010007

Jurusan/Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kompetensi Interpersonal dan School Well-Being Pada Santriwati Tingkat SMA di MBS Muhiba Yogyakarta**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *bodynote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ariqah Bias Hayuningratri

NIM. 18107010007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ariqah Bias Hayuningratri
NIM : 18107010007
Judul Skripsi : Kompetensi Interpersonal dan School Well-Being Pada Santriwati
Tingkat SMA di MBS Muhiba Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023
Pembimbing

Dr. R. Rachmy D., M.A., Psi.
NIP.197509102005012003

ABSTRAK

Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan dapat didukung dengan memperhatikan model *school well-being*. Hubungan sosial yang dimiliki peserta didik *boarding school* dengan sesama penghuni asrama menjadi penting dalam pengaruhnya terhadap *school well-being*. Remaja dengan kompetensi interpersonal yang baik akan lebih mudah dalam memulai dan mempertahankan persahabatan, memberikan dukungan emosional, menyelesaikan konflik, bertanya kepada guru, dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi interpersonal dan *school well-being* pada santriwati tingkat SMA di MBS Muhibah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Responden pada penelitian ini adalah 38 santriwati tingkat SMA MBS Muhibah Yogyakarta dengan teknik sampel jenuh. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau angket dengan model skala *Likert (Summated-Rating Scale)*. Penelitian ini menggunakan instrumen skala *school well-being* dan kompetensi interpersonal. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *correlation product moment* dari Karl Pearson. Penelitian ini memberikan hasil nilai sig. adalah $0,186 > 0,05$ yang diartikan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kompetensi interpersonal dan *school well-being*. Hal ini dikarenakan kurang kuatnya dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak memakai variabel yang sama, kompetensi interpersonal dan *school well-being* hendaknya memperhatikan hal lain seperti variabel mediator yang dapat diambil dari bentuk kompetensi interpersonal.

Kata Kunci: *School Well-Being, Kompetensi Interpersonal, Boarding School*

ABSTRACT

The creation of a conducive school environment for the achievement of educational goals can be supported by paying attention to the school well-being model. The social relations of boarding school students have with fellow dormitory residents are important in their influence on school well-being. Adolescents with good interpersonal competence will be easier to start and maintain friendships, provide emotional support, resolve conflicts, ask questions of teachers, and discuss with their peers. This study aims to determine the relationship between interpersonal competence and school well-being in female high school students at MBS Muhibah Yogyakarta. This study used a quantitative approach with a correlational type. Respondents in this study were 38 female students at the MBS Muhibah Yogyakarta High School that using a saturated sample technique. The process of data collection in this study used a questionnaire with a Likert scale model (Summated-Rating Scale). This study used school well-being scale and interpersonal competence questionnaire. The hypothesis test in this study used the correlation product moment from Karl Pearson. This study gives the results of sig. $0.186 > 0.05$ which means there is no significant positive relationship between the variables of interpersonal competence and school well-being. This is due to the lack of strong theoretical basis used in this study. For future researchers who use the same variables, interpersonal competence and school well-being should pay attention to other things such as mediator variables which can be taken from the form of interpersonal competence.

Keywords: *School Well-Being, Interpersonal Competence, Boarding School*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

HR. Al-Qadlaa’iy dan Ath-Thabaraaniy

“Ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon tak berbuah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan bagi:

1. Kedua orang tuaku yang telah berjuang dan selalu mendoakan kesuksesan bagi anaknya
2. Kakak-kakakku serta keluarga besar yang telah turut mendukung dan membantu selama masa pendidikan
3. Seluruh teman dan pihak yang telah membantu kelancaran skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Mulia, atas segala rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Interpersonal dan *School Well-Being* Pada Santriwati Tingkat SMA di MBS Muhiba Yogyakarta” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Skripsi ini dalam proses penulisannya tentu banyak kesulitan yang dihadapi, namun skripsi ini dapat terselesaikan meski jauh dari kata sempurna. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Ijinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu hebatku, wanita tangguh yang sudah berjuang dalam menghidupi anak-anaknya dan selalu menyemangati penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini, serta (alm) ayah tersayang yang sudah membimbing penulis semasa hidupnya dan memberikan pesan terakhir untuk dapat menyelesaikan proses perkuliahan, berkat keduanya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Lisnawati, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi
5. Dr. Raden Rachmy Diana, M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta dorongan untuk dapat menyelesaikan skripsi.
6. Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses akademik kurang lebih selama 10 semester ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama perkuliahan.

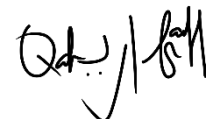
8. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam administratif sejak awal hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. MBS Muhiba Yogyakarta selaku tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian hingga akhir.
10. Teman-teman grup Ayok Rajin serta teman-teman jurusan Psikologi kelas A angkatan 2018 yang sudah mewarnai, kebersamai dan menjadi penyemangat selama masa perkuliahan.
11. PeAI, Zela, Fajriyah, Alya yang selalu siap sedia membantu dan menghibur penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi.
12. Kakak-kakakku dan keluarga besar yang sudah mendoakan dan membantu hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini meski namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Mohon maaf apabila skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis, pembaca dan peneliti selanjutnya dengan peminatan serupa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Penulis,



Ariqah Bias Hayuningratri

18107010007

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis	5
D. Keaslian Penelitian.....	7
1. Keaslian Topik Penelitian.....	21
2. Keaslian Teori.....	21
3. Keaslian Subjek Penelitian	22
4. Keaslian Alat Ukur	22
BAB II DASAR TEORI	23
A. School Well-Being	23
1. Pengertian School Well-Being	23

2.	Dimensi School Well-Being	23
3.	Faktor Yang Mempengaruhi <i>School Well-Being</i>	25
B.	Kompetensi Interpersonal	27
1.	Pengertian Kompetensi Interpersonal	27
2.	Aspek Komunikasi Interpersonal	28
C.	Dinamika Variabel	30
D.	Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
A.	Desain Penelitian	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	34
C.	Definisi Operasional	34
1.	School Well-Being	34
2.	Kompetensi Interpersonal	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
1.	Populasi Penelitian	35
2.	Sampel Penelitian	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	36
1.	Skala School Well-Being	36
2.	Skala Kompetensi Interpersonal	37
F.	Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	38
1.	Uji Validitas	38
2.	Seleksi Aitem	39
3.	Uji Reliabilitas	39
G.	Teknik Analisis Data	40
1.	Uji Asumsi	40

2. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kancah	42
1. Identitas Lokasi Penelitian.....	42
2. Riwayat Singkat.....	42
3. Kurikulum.....	42
B. Persiapan Penelitian	45
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Partisipan Penelitian	47
2. Deskripsi Statistik.....	47
3. Hasil Uji Asumsi	50
4. Hasil Uji Hipotesis.....	52
E. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review.....	7
Tabel 2 Sebaran Aitem Skala School Well-Being.....	37
Tabel 3 Sebaran Aitem Skala Kompetensi interpersonal.....	38
Tabel 4 Jadwal Kegiatan Santriwati.....	44
Tabel 5 Daftar Mata Pelajaran	45
Tabel 6. Seleksi Aitem Kompetensi Interpersonal	46
Tabel 7. Deskripsi Statistik Kompetensi Interpersonal.....	47
Tabel 8. Kategori Skor Kompetensi Interpersonal	48
Tabel 9. Nilai Rata-Rata Aspek Kompetensi Interpersonal.....	48
Tabel 10. Deskripsi Statistik School Well-Being	49
Tabel 11. Kategori Skala School Well-Being.....	50
Tabel 12. Nilai Rata-Rata Aspek School Well-Being.....	50
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas.....	51
Tabel 15. Hasil Uji Korelasi	52
Tabel 16. Tabel Tingkat Korelasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dinamika Hubungan Korelasional Kompetensi Interpersonal dan School Well-Being	32
Gambar 2 Dinamika Hubungan Korelasional Aspek Kompetensi Interpersonal dan Aspek School Well-Being.....	33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	70
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian.....	71
Lampiran 3. Surat Keterangan Penerjemah	72
Lampiran 4. Alat Ukur Studi Pendahuluan.....	73
Lampiran 5. Tabulasi Data Studi Pendahuluan.....	74
Lampiran 6. Validasi Isi.....	75
Lampiran 7. Alat Ukur Uji Coba Kompetensi Interpersonal	80
Lampiran 8. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kompetensi Interpersonal.....	86
Lampiran 9. Tabel Uji Daya Beda Data Skala Kompetensi Interpersonal (Var. X) Subjek Pra-penelitian	89
Lampiran 10. Tabel Reliabilitas Skala Uji Coba Kompetensi Interpersonal	90
Lampiran 11. Tabel Uji Daya Beda Data Skala School Well-Being (Var. Y)	91
Lampiran 12. Alat Ukur Penelitian Kompetensi Interpersonal dan <i>School Well-Being</i>	93
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Skala Kompetensi Interpersonal	100
Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Skala <i>School Well-Being</i>	104
Lampiran 15. Uji Statistik Deskriptif.....	107
Lampiran 16. Uji Normalitas	108

Lampiran 17. Tabel Uji Linieritas.....108

Lampiran 18. Tabel Uji Korelasi108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Undang-undang tersebut salah satunya mengandung tujuan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan Indonesia yaitu pemenuhan aktualisasi diri dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Hal tersebut diupayakan agar kelak peserta didik dapat menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti baik, kreatif, berpengetahuan, mandiri, sehat, dan bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Keberhasilan dari tujuan pendidikan bergantung kepada proses pembelajaran yang dilalui peserta didik. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka perlu mempertimbangkan ketepatan program sekolah yang dapat menimbulkan rasa aman, nyaman dan menyenangkan di sekolah (Dyg & Wistoft, 2018). Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan dapat didukung dengan memperhatikan model *school well-being* (Setyawan & Dewi, 2015).

Konsep *school well-being* pertama kali dicetuskan oleh Konu & Rimpela pada tahun 2002. Pembahasan mengenai *school well-being* ini didasari dengan teori *well-being* yang dikemukakan oleh Allardt (1989) yang mana *well-being* merupakan kondisi tertentu dimana individu memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Menurut Konu & Rimpela (2002), *school well-being* adalah penilaian subjektif peserta didik mengenai pencukupan kebutuhan dasar di lingkungan sekolah yang mencakup empat dimensi. Sedangkan menurut Setyawan & Dewi (2015), *school well-being* merupakan kondisi peserta didik yang merasa puas terhadap kesempatan pencukupan kebutuhan dasarnya pada kehidupan sekolah yang mencakup empat dimensi. Krag et. al. (2006) mengemukakan pendapat serupa “*school well-being* merupakan kepuasan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dasar di sekolah yang meliputi 4 dimensi” (Kuswoyo et al., 2021).

Empat dimensi *school well-being*, yakni (a) *having*, hal yang berkaitan dengan kondisi sekolah seperti kondisi fisik, mata pelajaran yang dimiliki, jadwal sekolah, layanan sekolah, dll.; (b) *loving*, hal yang berkaitan dengan interaksi sosial seperti iklim sekolah, hubungan guru-peserta didik, hubungan dengan teman sebaya, manajemen sekolah, dll.; (c) *being*, hal yang berkaitan dengan pemenuhan diri seperti bimbingan dari sekolah, terlibat dalam pengambilan keputusan, penggunaan kreativitas, dll.; (d) *health*, hal yang berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik maupun mental seperti flu, gejala somatik, pandemi, dll. (Konu & Rimpelä, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melda et al. (2019) pada sebuah *boarding school* di Tapaktuan, diperoleh hasil bahwa *school well-being* masih belum tercapai, hal ini dikarenakan peserta didik merasa tidak nyaman yang kemudian memberikan pengaruh negatif terhadap perasaan peserta didik. Masalah terbesar yaitu kondisi fisik dari *boarding school*, diikuti dengan kasus perundungan dan kelelahan dengan banyaknya tugas. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Via (2019) pada sebuah SMA asrama di Tangerang Selatan. Hasilnya menunjukkan bahwa 13 dari 50 peserta didik memiliki skor kesejahteraan sekolah yang cenderung rendah. Wawancara yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) memperoleh hasil bahwa beberapa peserta didik asrama tidak dapat melakukan optimalisasi kemampuan dan melakukan hal yang diminati. Studi pendahuluan berupa survey yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 dari 56 santriwati tingkat SMA di MBS MUHIBA Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa 15% santriwati memiliki *school well-being* yang rendah. Skor terendah ada pada aspek *having*, 80% santriwati menyatakan bahwa sekolah mereka tidak jauh dari kebisingan. Kemudian aspek *loving* menempati skor terendah kedua, dimana 70% santriwati menyatakan tidak dapat terbuka dengan ustazah asrama. Berdasarkan data yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa taraf *school well-being* pada *boarding school* masih terhitung rendah.

Kehidupan *boarding school* menjadikan peserta didik hidup dengan orang-orang baru dan berpisah dengan orang tua mereka. Biasanya di *boarding school*

peserta didik akan hidup dengan pengurus/ustaz-ustazah dan peserta didik lainnya baik dengan tingkatan kelas yang sama dan atau dengan tingkatan kelas yang berbeda. Peserta didik akan menjalani kehidupan 24 jam di *boarding school* dan wajib mengikuti seluruh peraturan yang diterapkan oleh *boarding school* (Azizah & Hidayati, 2015; Maslihah, 2011). Oleh karenanya *boarding school* diharapkan menjadi tempat tinggal yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik karena hal ini akan mempengaruhi tingkat *school well-being* (Azizah & Hidayati, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara fakta yang terjadi di lapangan dan kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Dalam Muhid & Ferdianto (2020) dikatakan *school well-being* yang rendah akan berdampak negatif pada siswa diantaranya stres akademik, sedangkan dalam Effendi & Siswanti, 2016 *school well-being* yang rendah akan berdampak negatif pada intensi deliquensi (Ahkam Alwi & Fakhri, 2020). Tingkat *school well-being* yang dapat mempengaruhi optimalisasi fungsi peserta didik pada prakteknya belum teroptimalisasikan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan lebih baik mengenai taraf *school well-being* di lapangan.

School well-being perlu menjadi perhatian bagi setiap lembaga penyelenggara pendidikan, termasuk pula *boarding school*. Rasyid (2021) menjelaskan bahwa kondisi sekolah mempengaruhi kesejahteraan peserta didik yang kemudian mempengaruhi optimalisasi fungsi peserta didik di sekolah. *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan formal yang menitik beratkan perhatiannya kepada pendidikan karakter (Hasmayni et al., 2019).

Menurut Khatimah (2015) disebutkan bahwa *school well-being* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam pembahasannya mencakup hal-hal seperti inisiatif individu, motivasi belajar, kerjasama antar individu, dan disiplin diri. Kemudian faktor eksternal membahas hal-hal mengenai dukungan yang didapat dari orang tua, interaksi sosial yang baik antara guru-peserta didik dan peserta didik-teman sebaya, juga mengenai manajemen dan infrastruktur sekolah (Azhari

& Situmorang, 2019). Dalam referensi yang lain, Keyes & Waterman menyebutkan bahwa *school well-being* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya peran sosial peserta didik, karakteristik kepribadian peserta didik, optimisme, orientasi belajar mencari makna, volunteering, kemampuan empati, tujuan dan aspirasi, hubungan sosial antar warga sekolah (Setyawan & Dewi, 2015).

Disebutkan dalam Myers (2010) bahwa hubungan yang akrab dengan *significant other* seperti, keluarga atau teman memiliki posisi penting pada kebermaknaan dan kebahagiaan hidup individu. Dalam hal ini, hubungan sosial yang dimiliki peserta didik *boarding school* dengan sesama penghuni asrama menjadi penting dalam pengaruhnya terhadap *school well-being*. Hal ini juga berdasar kepada perkataan O'Brien (2008) yang menyebutkan bahwa hubungan sosial remaja di rumah dan di sekolah akan mempengaruhi well-being yang dimiliki (Setyawan & Dewi, 2015).

Dalam Putri (2020) dikemukakan bahwa pada hubungan sosial atau disebut juga dengan relasi sosial terdapat sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik dan respon antar individu atau antar kelompok atau antar individu dan kelompok dalam kelompok masyarakat (Dakhi, 2021). Kemampuan melakukan interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan interpersonal individu. Individu yang kerap kali melakukan interaksi dengan orang lain dan bahagia melakukannya memperlihatkan bahwa individu tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi (Nurfadhilah, 2015).

Individu yang memiliki tingkat *interpersonal skill* rendah di sekolah, menjadikan individu terlihat penyendiri juga mendapatkan perlakuan kurang baik oleh teman sebayanya. Hal tersebut juga dapat menurunkan prestasi individu di sekolah (Prakasiwi et al., 2020). Kompetensi interpersonal mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu. Kompetensi interpersonal dapat memprediksi kebahagiaan remaja di sekolah. Remaja dengan kompetensi interpersonal yang baik akan lebih mudah dalam memulai dan mempertahankan persahabatan, memberikan dukungan emosional, menyelesaikan konflik, bertanya kepada guru, dan berdiskusi

dengan teman sebayanya. Hal ini menjadikan siswa di sekolah lebih mudah dalam memahami suatu topik dan akan mempengaruhi capaian hasil belajar (Baytemir, 2019).

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa kompetensi interpersonal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang merupakan faktor eksternal dari *school well-being*. Aspek-aspek kompetensi interpersonal juga termasuk berkaitan dengan aspek *school well-being* yakni *loving* dan *being*. Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kompetensi interpersonal dan *school well-being* dengan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi interpersonal dengan *school well-being* pada santriwati tingkat SMA di MBS Muhiba Yogyakarta?”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi interpersonal dan *school well-being* pada santriwati tingkat SMA di MBS Muhiba Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian mengenai hubungan kompetensi interpersonal dengan *school well-being* santriwati secara teoritis diharapkan akan memperkaya khasanah ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan khususnya mengenai kompetensi interpersonal, *school well-being* dan *boarding school*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada subjek penelitian mengenai peran kompetensi interpersonal dalam mempengaruhi tingkat *school well-being*.

b. Bagi Instansi

Secara paktis jika penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan hipotesis, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan rujukan kebijakan bagi boarding school dalam ranah interaksi sosial. Khususnya kompetensi interpersonal. Hal ini sebagai upaya mewujudkan taraf school well-being yang tinggi pada boarding-school.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada pembaca dan masyarakat luas mengenai hubungan antara kompetensi interpersonal dan *school well-being*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hubungan antara kompetensi interpersonal dan *school well-being*.



D. Keaslian Penelitian

Tabel 1 *Literature Review*

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Lathifah, Annisa Hutami Adi, Tri Na'imah	<i>An Overview of School Well-Being Scale at Students of Muhammadiyah Vocational High School: A Pilot Study</i>	2021	<i>School well-being</i> (Konu & Rimpela, 2002).	Kuantitatif	Alat ukur orisinal penulis berdasarkan <i>grand theory</i> Konu et al., 2022.	Studi ini meneliti murid SMK Muhammadiyah umur 15-18 tahun di Ajibarang, Banyumas, Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 40 laki-laki dan perempuan.	Hasil dari penelitian ini adalah instrumen penelitian pengukuran <i>school well-being</i> dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam kriteria valid dan reliabel bagi siswa. Skala yang telah disusun dalam penelitian ini laik

									digunakan untuk mengukur <i>school well-being</i> .
2.	Noona Kiuru, Ming-Te Wang, Katariina Salmela-Aro, Lasse Kannas, Timo Ahonen, Riikka Hirvonen	<i>Associations between Adolescents' Interpersonal Relationships, School Well-being, and Academic Achievement during Educational Transitions</i>	2019	<i>School Well-Being</i> (Currie et al., 2012)	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan aitem yang diadaptasi dari <i>Health Behavior in School-aged Children (HBSC)</i> oleh Currie et al.	ukur Responden dari penelitian ini sebanyak 848 remaja perempuan, 54%) dari 56 kelas sekolah terhadap murid yang sedang mengalami masa transisi tingkat rendah (setaraf Sekolah Dasar) ke tingkat kelas	dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dengan orang tua dan teman sebaya yang ditandia dengan kedekatan, dukungan, dan dorongan berfungsi sebagai aset perkembangan dalam menjalani masa transisi	



atas (setaraf sekolah. Penelitian SMP). ini juga Responden mendapatkan hasil dipilih bahwa kualitas berdasarkan hubungan sekolah pilihan interpersonal dan di daerah *school well-being* Finlandia saling bekerjasama Tengah yang untuk memprediksi memiliki sistem prestasi akademik seluruh selama masa muridnya pindah transisi sekolah. ke sekolah menengah tertentu dan tidak menyebar.

3.	Kemal	<i>Experiences of</i>	2019	<i>Interpersona</i>	Kuantitatif	Alat	ukur	Responden	Hasil	dari
	Baytermir	<i>School as a</i>		<i>l</i>		pada		penelitian	penelitian	ini

Mediator between Interpersonal Competence and Happiness in Adolescence

Competence (Buhrmester et al., 1988). *Interpersonal Competence Scale (ICS)* yang telah disusun oleh Buhrmester et al.

penelitian ini sebanyak 268 menggunakan siswa, 104 perempuan (39%) dan 164 laki-laki (61%) dari berbagai sekolah menengah (setaraf SMA) daerah Laut Hitam Turki. Responden berusia sekitar 14-18 tahun.

menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal memprediksi persepsi pengalaman dan kebahagiaan sekolah.

4.	Waldemar Klinkosz, Justyna Iskra,	<i>Interperosnal Comptences of Students, Their Interpersonal</i>	2021	<i>Interpersona l Competence</i>	Kuantitatif	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan	Responden dalam penelitian ini adalah 173 mahasiswa	Penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara kompetensi
----	-----------------------------------	--	------	----------------------------------	-------------	---	---	--

Malgorzata Artymiak
Relations, and Emotional Intelligence

(Buhrmester et al., 1988).

Interpersonal Competence Questionnaire (ICQ-R) yang telah disusun oleh Buhrmester et al. psikologi dari interpersonal, jenis-jenis kontak interpersonal dan kecerdasan emosional. Kemampuan siswa berfungsi secara optimal dalam bentuk hubungan sosial untuk pengalaman dan kondisi positif kesuksesan akademik.

5.	Nurus Saadah	<i>School Well-being of Madrasah Tsanawiyah</i>	2020	<i>School well-being</i> (Konu & Rimpela, 2002).	Kualitatif	Pengumpulan data menggunakan <i>Focused</i>	Partisipan dalam penelitian ini adalah 16 guru Bimbingan	Hasil <i>FGD</i> pada aspek <i>loving</i> didapatkan bahwa rata-rata hubungan
----	--------------	---	------	--	------------	---	--	---

*(MTs) and
Madrasah
Aliyah (MA) in
Yogyakarta*

*Group
Discussion
(FGD)*

dengan
pertanyaan
yang
disesuaikan
dengan aspek
yang diambil
dari Konu &
Rimpela

Konseling dari orang tua, guru dan
MA dan MTs di murid sudah
Yogyakarta berjalan positif.
yakni, MA Al Masih ditemukan
Ma'had An-nur perilaku *verbal*
Bantul, MA *bullying* oleh teman
Ummatan sebaya.
Wasathan Pada aspek *being*
Imogiri Bantul, didapatkan bahwa
MAN Ygyakarta prestasi murid
III, MA sudah terbentuk.
Mu'allimat Beberapa sekolah
Muhammadiyah telah mencapai
Yogyakarta, taraf internasional.
MTsN Pada aspek *health*
Wonokromo ditemukan bahwa
Bantul, MTsN sekolah telah
Bantul, MTsN memaksimalkan
Janten

(Kulonprogo), upaya kesehatan MTsN Babadan sekolah, namun Baru, MTsN masih terdapat Pakem dan beberapa murid MTsN 1 yang memiliki Yogyakarta pada penyakit tertentu. MGBK Pada aspek *having* (Musyawarah dan *loving* sudah Guru Bimbingan berada di taraf yang dan Konseling). baik, hanya saja perlu optimalisasi.

6.	Irena Nova Wijaya, Riana Sahrani, Fransisca	Peran Dukungan Sosial Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Terhadap	2020	<i>School well-being</i> (Konu non-eksperimenal & Rimpela, 2002).	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan skala CASSS (<i>Child and Adolescent Social Support</i>) dan	Responden pada penelitian ini adalah sebanyak 115 siswa pada pesantren X.	Tidak terdapat peran dukungan sosial orangtua, teman sebaya, dan guru terhadap <i>school well-being</i> pada siswa
----	---	---	------	---	-------------	---	---	--

Iriani R. *School Well-Being* Siswa Pesantren X

The School Well-Being Model dari Konu dan Rimpela.

pesantren X (F=0,785, p=0,505>0,05). Hasil penelitian tambahan menunjukkan gambaran dukungan orangtua, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dan *school well-being* pesantren X tergolong cukup tinggi. Namun pada gambaran dimensi *having* dan *being* tergolong cukup rendah.

Selanjutnya, terdapat peran dukungan sosial orangtua, dukungan sosial teman, dan dukungan sosial guru terhadap dimensi loving pada variabel school well-being.

7.	Sofia Melda, Yanti Desvi Mukhtar, Supriyanti ni Sri	<i>School Well-Being for Students in the Intergrated Boarding School Tapaktuan City</i>	2019	<i>School well-being</i> (Konu & Rimpela, 2002).	Kuantitatif	Pengumpulan data dengan metode survey yang pertanyaannya telah disesuaikan dengan	100 siswa boarding school di daerah Kota Tapaktuan.	Terdapat masalah mengenai <i>school well-being</i> dilihat dari aspek <i>having, loving, being dan health</i> . 16 % siswa mengalami kelelahan dengan
----	---	---	------	--	-------------	---	---	---

dimensi
*school well-
being.*



tugas yang
didapatkan, 19%
siswa mendapati
tindakan
perundungan secara
verbal, 38% siswa
mendapati kondisi
fisik pesantren yang
belum lengkap, 9%
siswa memiliki
kondisi kesehatan
kurang baik, 14%
siswa mengalami
penurunan prestasi
belajar, 3% siswa
melakukan
pembolosan dari
kelas, 1% siswa
dipaksa untuk

masuk ke pesantren.

-
8. Dr. Vinita Advani, Ms. Hema G
Effect of Interpersonal Intelligence Based Teaching Strategies on Students Academic Achievement 2016
Multiple Intellegences (Gardner, 1999)
Eksperimen Kuantitatif
Siswa dibagi menjadi 2 gurp yaitu grup kontrol yang diberikan strategi mengajar konvensional dan grup eksperimen diberikan strategi mengajar berdasarkan Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX dari Sekolah Pendidikan Menengah Bahasa Inggris di Kota Ahmedabad sebanyak 101 siswa dengan skor sama yang dibagi menjadi 2 kelompok. Berdasarkan Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal yang lebih tinggi tampil lebih baik ketika diajar melalui *IBTS*. *IBTS* dapat menjadi metode yang baik untuk meningkatkan prestasi siswa.

interpersonal eksperimen 51
intellegence. siswa dan
kelompok
Pengukuran kontrol 50 siswa.
interpersonal
intellegence
menggunakan
skala
sebanyak 104
aitem yang
disusun
berdasarkan
teori Gardner.

9.	Anistiya Azizah, Farida Hidayati	Penyesuaian Sosial dan <i>School Well-Being</i> Studi pada Siswa Pondok	2015	<i>School well-being</i> (Konu & Rimpela, 2002).	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan skala <i>School Well-Being</i>	Populasi berjumlah 760 siswa dengan sampel sebanyak 191 siswa MBI Amanatul	Terdapat korelasi positif yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan <i>school well-</i>
----	---	--	------	--	-------------	---	--	--

Pesantren yang Bersekolah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto

dari Konu dan Ummah Pacet Rimpela. Mojokerto

being pada siswa pesantren yang bersekolah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto ($r_{xy} = 0,467$; $p < 0,001$). Semakin tinggi kemampuan penyesuaian sosial individu, maka semakin tinggi pula individu merasakan *school well-being*, dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam



penelitian ini dapat diterima.

10.	Imam Hidayatur Rohman, Nailul Fauziah	Hubungan Antara <i>Adversty Intelligence</i> Dengan <i>School Well-Being</i> (Studi Pada Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang)	2016	<i>School well-being</i> (Konu & Rimpela, 2002) <i>Adversty Intellegence</i> (Stoltz, 2000).	Penelitian ini menggunakan skala <i>School Well-Being</i> dan <i>Adversty Intellegence</i> yang disusun berdasarkan Konu & Rimpela, dan Stoltz.	Responden dalam penelitian ini adalah 301 siswa dari SMA Kesatrian 1 Semarang	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara <i>adversty intellegence</i> dan <i>school well-being</i> pada siswa SMA 1 Kesatrian 1 Semarang.
-----	---------------------------------------	--	------	--	---	---	--

1. Keaslian Topik Penelitian

Pada tahun 2019 telah dilakukan penelitian dengan judul “*Associations between Adolescents’ Interpersonal Relationships, School Well-being, and Academic Achievement during Educational Transitions*” oleh Noona Kiuru, Ming-Te Wang, Katariina Salmela-Aro, Lasse Kannas, Timo Ahonen, Riikka Hirvonen. Pada tahun yang sama juga dilakukan penelitian oleh Kemal Baytermir dengan judul penelitian “*Experiences of School as a Mediator between Interpersonal Competence and Happiness in Adolescence*”. Penelitian dengan judul “*Effect of Interpersonal Intelligence Based Teaching Strategies on Students Academic Achievement*” juga telah dilakukan 3 tahun sebelumnya pada tahun 2016 oleh Dr. Vinita Advani, Ms. Hema G. Berbeda dengan tiga penelitian diatas yang menghubungkan antara *Adolescents’ Interpersonal Relationship - School Well-being, Interpersonal Competence - Happiness in Adolescence* dan *Interpersonal Intelligence Based Teaching Strategies - Students Academic Achievement*, penelitian kali ini menggunakan *Interpersonal Competence* dan *School Well-Being* sebagai topik penelitian.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan merupakan *grand theory* dari Konu & Rimpela yang menyebutkan bahwa *school well-being* adalah upaya untuk mempelajari sekolah dan pembelajaran sebagai satu kesatuan yang bertujuan untuk menyempurnakan pandangan mengenai kesejahteraan peserta didik. Teori yang sama juga digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hongwidjojo dkk. (2018), Imam Hidayatur Rohman, Nailul Fauziah (2016), Anistiya Azizah, Farida Hidayati (2015), Melda dkk. (2019), Wijaya dkk. (2020), Sa’adah (2020) & Lathifah dkk. (2021). Teori yang digunakan berbeda dengan teori yang digunakan sebelumnya oleh Kiuru dkk. (2019) yang menggunakan teori dari Currie et al. (2012).

Teori kompetensi interpersonal pada penelitian ini menggunakan *grand theory* dari Buhrmester et al. (1988). Teori ini sebelumnya juga telah digunakan oleh Baytemir (2019) dan Klinkosz et al. (2021). Berbeda dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Advani & Hema (2016) yang menggunakan teori *Multiple Intellegences* (Gardner, 1999) sebagai *grand theory*.

3. Keaslian Subjek Penelitian

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan judul “*Effect of Interpersonal Intellegence Based Teaching Strategies on Students*” Advani (2016) dan “*Experiences of School as a Mediator between Interpersonal Competence and Happiness in Adolesence*” Kemal (2019). Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Penelitian dengan judul “*Effect of Interpersonal Intellegence Based Teaching Strategies on Students*” Advani & Hema (2016) menggunakan siswa kelas IX dari Sekolah Pendidikan Menengah Bahasa Inggris. Sedangkan, penelitian dengan judul “*Experiences of School as a Mediator between Interpersonal Competence and Happiness in Adolesence*” Baytemir (2019) menggunakan siswa-siswi SMA sebagai subjek penelitian. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan santriwati sebagai subjek dimana interaksi yang dilakukan santriwati dengan teman sebaya dan ustadzah (guru) terjadi selama hampir 24 jam/hari. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santriwati tingkat SMA.

4. Keaslian Alat Ukur

Terdapat dua alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur disusun berupa kuisioner menggunakan skala *likert*. Yang pertama alat ukur tentang *school well-being* yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Latihfah dkk. (2021) dengan judul “*An Overview of School Well-Being Scale at Students of Muhammadiyah Vocational High School: A Pilot Study*”. Alat kedua akan mengukur tentang kompetensi interpersonal. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Interpersonal Competence Scale (ICS)* yang telah disusun oleh (Buhrmester et al., 1988). Alat ukur ini sebelumnya sudah digunakan pula oleh Baytemir (2019) dan Klinkosz et al. (2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi interpersonal dan *school well-being*. Hal ini didasarkan pada hasil dari analisis *corelation product moment* dari Karl Pearson dengan nilai signifikansi 0,219 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel x dan y tergolong rendah. Diketahui pula bahwa nilai sig. adalah $0,186 > 0,05$ maka dengan hasil ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dikarenakan kurang kuatnya dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian untuk dapat terus meningkatkan kompetensi interpersonal terutama pada aspek keterbukaan diri dan meningkatkan taraf *school well-being* terutama pada aspek *health status*.

2. Bagi Instansi

Bagi instansi agar dapat mengembangkan infrastruktur dan pelayanan di sekolah sehingga dapat meningkatkan taraf *school well-being* terutama dalam aspek *having* dan mengadakan agenda seperti konseling rutin atau pelatihan agar meningkatkan tingkat kompetensi interpersonal terutama pada aspek keterbukaan diri.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca agar dapat memperkaya pengetahuan mengenai kompetensi interpersonal dan *school well-being* juga melatih diri untuk dapat memiliki tingkat kompetensi interpersonal dan *school well-being* yang baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memahami variabel *school well-being* secara baik dan dapat menghubungkan faktor yang mempengaruhi variabel *school well-being* untuk dijadikan variabel tergantung secara tepat.

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak memakai variabel yang sama, kompetensi interpersonal dan *school well-being* hendaknya memperhatikan hal lain seperti variabel moderator yang dapat diambil dari bentuk kompetensi interpersonal.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. W., & Nirwana, H. (2021). Hubungan kontrol diri dengan subjective well being remaja etnis Minangkabau. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.29210/120212980>
- Ahkam Alwi, M., & Fakhri, N. (2020). School Well-Being di Indonesia: Telaah Literatur. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 1, Issue 3). Wahidah & Royanto.
- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597.
- Alwi, M. A., Suminar, D. R., & Nawangsari, N. A. W. (2020). Support in Schools and School Well-Being: Self Esteem as a Mediator. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 4(2).
- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being Sebagai Tatanan Sekolah Sejahtera Bagi Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 146–156. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9848>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 54–61.
- Azhari, & Situmorang, N. Z. (2019). Dampak Positif School Well-Being Pada Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 256–262.
- Azizah, A., & Hidayati, F. (2015). Penyesuaian Sosial Dan School Well-Being: Studi Pada Siswa Pondok Pesantren Yang Bersekolah Di Mbi Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Empati*, 4(4), 84–89.

- Baytemir, K. (2019). Experiences of School as a Mediator between Interpersonal Competence and Happiness in Adolescents. *Annals of Psychology*, 32(2), 259–268.
- Buhrmester, D., Furman, W., Wittenberg, M. T., & Reis, H. T. (1988). Five domains of interpersonal competence in peer relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 991–1008. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.55.6.991>
- Dakhi, A. S. (2021). *Pengantar Sosiologi* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV Hira Tech. www.hira-tech.com
- Dewi, A. K., & Rahayu, A. (2020). Optimisme dan Keberfungsian Keluarga Hubungannya dengan Subjective Well-Being Pekerja Perempuan yang Work From Home di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 29–36.
- Dewi, L., Tentama, F., & Diponegoro, A. M. (2021). Subjective well-being: Mental health study among student in the islamic boarding school. *International Journal of Public Health Science*, 10(1), 146–158. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i1.20610>
- Dyg, P. M., & Wistoft, K. (2018). Wellbeing in School Gardens – The Case of The Gardens for Bellies Food and Environmental Education Program. *Environmental Education Research*, 4622, 0. <https://doi.org/10.1080/13504622.2018.1434869>
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 33(01), 95–112.
- Hanna, S. R. P., Dera, S., & Sali, A. (2020). Fasilitasi Kebutuhan Atas Penghargaan Diri Untuk Mendukung Pembelajaran Kimia di Era Society 5.0. *Edumatsains, Special Issue*, 1(1), 13–22. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>
- Hartati, L., & Respati, W. S. (2012). Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Asrama dan Yang Tinggal di Panti Asuhan Cottage. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 79–86. www.media-intim.blogspot.com,

- Hartaty, S. (2017). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam Kec. Batang Kuis* [Bimbingan dan Konseling Islam]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasanah, U., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021> Abstrak
- Haslianti. (2019). Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo*, 7(4), 608–615.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 384, 238–241. <https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.51>
- Helmiyyah, S., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2019). Hubungan Rasa Syukur dengan Altruisme pada Masyarakat yang Tinggal di Wilayah Tambang Batubara Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 140–148. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1680/0>
- Hoferichter, F., Hirvonen, R., & Kiuru, N. (2021). The development of school well-being in secondary school: High academic buoyancy and supportive class- and school climate as buffers. *Learning and Instruction*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101377>
- Hyde, M., Jappinen, P., Theorell, T., & Oxenstierna, G. (2006). Workplace Conflict Resolution and The Health of Employees in The Swedish and Finnish units of an Industrial Company. *Social Science and Medicine*, 63(8), 2218–2227. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.002>
- Idrus, M. (2009). Kompetensi Interpersonal Mahasiswa. *UNISIA*, 32(72), 171–185.

- Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. (2017). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*.
- Kiuru, N., Wang, M.-T., Salmela-Aro, K., Kannas, L., Ahonen, T., & Hirnoven, R. (2019). Associations between Adolescents ' Interpersonal Relationships , School Well-being , and Academic Achievement during Educational Transitions. *Journal of Youth and Adolescence*, 49, 1057–1072. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01184-y>
- Klinkosz, W., Iskra, J., & Artymiak, M. (2021). Interpersonal Competences of Students, Their Interpersonal Relations, and Emotional Intelligence. *Current Issues In Personality Psychology*, 9(2), 125–134. <https://doi.org/10.5114/CIPP.2021.105733>
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Kurniawan, R., Sohibien, G. P. D., & Rahani, R. (2020). *Cara Mudah Belajar Statistik: Analisis Data & Eksplorasi* (1st ed.). Kencana.
- Kuswoyo, Hidayah, N., & Diponegoro, A. M. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru, Student Engagement Dan Efikasi Diri Terhadap School Well-Being Siswa Smpn 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul. *Syntax Transformation*, 2(3), 342–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jurnal%20syntax%20transformation.v2i3.248>
- Lathifah, N., Adi, A. H., & Na'imah, T. (2021). An Overview of School Well-Being Scale at Students of Muhammadiyah Vocational High School: A Pilot Study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 97–104. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.111>
- Lubis, H., & Rahmaniah, D. (2021). Assertiveness and Self-Concept of Interpersonal Competence in Students. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies (JHSSS) Assertiveness and Self-Concept of Interpersonal Competence in Students*, 3(6), 12–17. <https://doi.org/10.32996/jhsss>

- Lucas, R. E. (2018). Exploring the Associations Between Personality and Subjective Well-Being. *Handbook of Well-Being*, 236–250.
- Maharani, L., Dosen, H., Mahasiswa, D., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Raden, I., & Lampung, I. (2015). *Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Marchuk, L., & Yatsyna, O. (2020). *Postmodern Openings Assertiveness of Discursive Self-referential Identity: Postmodern Paradigm*. 11(1), 211–224. <https://doi.org/10.18662/po/116>
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>
- Melda, S., Mukhtar, D. Y., & Sri, S. (2019). School Well-Being for Students in the Intergrated Boarding School Tapaktuan City. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(1), 14–15.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika* (Suryani, Ed.; 2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Moh Fahri, L., Hery Qusyairi, L. A., & Palapa Nusantara Lombok NTB, S. (2019). Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 149–166. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1390>
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology* (B. Mejjia, Ed.; 10th ed.). McGraw-Hill.
- Ndunge Muindi, E., Muema Mwanja, J., & Metet, J. K. (2017). Influence of Collaboration as a Conflict Management Style on Academic Performance in Secondary Schools in Makueni Sub-County, Makueni County, Kenya. In *International Journal of Education and Research* (Vol. 5, Issue 2). www.ijern.com

- Ngatno, DR. DRS. , MM. (2015). *Analisis Data Variabel Mediasi dan Moderasi Dalam Riset Bisnis dengan Program SPSS*. CV. Farisma Indonesia.
- Nur, A., Azyz, M., Qomarul Huda, M., & Atmasari, L. (2019). School Well-Being dan Kecemasan Pada Mahasiswa. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 3(1), 18–35.
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of EST*, 2(3), 171–184.
- Nurfadhilah, I. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Interpersonal Dengan Interaksi Sosial di Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Seyegan. *E-Journal Bimbangan Dan Konseling*, 12, 1–12.
- Prakasiwi, E. A., Suarni, N. K., & Gading, K. (2020). Development Of Interpersonal Skill Scale In Vocational School Students. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 100–106.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Putri, A. N. (2020). *Relasi Sosial Sekolah Sukma Bangsa Biruen Dengan Masyarakat COT Keutapang*. UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Rasyid, A. (2021). Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705>
- Riyan Zikri, M., Rahayu Jati, D., Nurlaily Kadarini, S., & Studi Teknik Lingkungan Jurusan, P. (2015). *Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Pada Jalan Padat Lalu Lintas*.

- Romm, K. F., Metzger, A., & Turiano, N. A. (2021). Parental Emotional Support and Health Problems: The Role of Social Support and Social Strain. *Journal of Adult Development*, 28(4), 319–331. <https://doi.org/10.1007/s10804-021-09379-z>
- Rupavatham, S. R. (2020). Can Care and Cure Coexist in an Age of Internet Influenced Healthcare? Psychological Androgyny and Interpersonal Competence. In *Research on Emotion in Organizations* (Vol. 16, pp. 137–151). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1746-979120200000016012>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development 13th Edition* (13th ed.). Mc Graw Hill.
- Saputra, O., Sabandi, A., Susanti, L., Pendidikan, A., Negeri Padang Oki Saputra, U., Kunci, K., Ekstrakurikuler Pramuka dan Prestasi Belajar Siswa, K., Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN, H., & Koto Singkarak Journal, X. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 X Koto Singkarak. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL) of Education Administration and Leadership*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2>
- Sari, A. D. (2012). *Hubungan Pengungkapan Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setiawan, Y., & Prihatnani, D. E. (2020). Perbandingan TAI dan NHT terhadap Hasil Belajar Trigonometri Ditinjau dari Kecerdasan Interpersonal. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 299–310. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Setyawan, I., & Dewi, K. S. (2015). Kesejahteraan Sekolah Ditinjau Dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 9–20.
- Silberman, M. (2021). *Pembelajaran Eksperiensial Dalam Pengembangan Keterampilan Interpersonal: Handbook Experiential Learning*. Nusamedia.
- Siregar, Ir. S. M. M. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana.

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, No. 1(April), 29–39.
- Sumantri, B. A., Ahmad, N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Tasema, J. K. (2018). Hubungan antara Psychological Well Being dan Kepuasan Kerja pada Karyawan di Kantor X. *Jurnal Maneksi*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.84>
- Via, C. Y. W. (2019). Gambaran School Well-Being Pada Siswa Yang Tinggal di Asrama Sekolah. In *Skripsi*. Universitas Tarumanegara.
- Weyns, T., Colpin, H., & Verschueren, K. (2021). The role of school-based relationships for school well-being: How different are high- and average-ability students? *British Journal of Educational Psychology*, 91(4), 1127–1145. <https://doi.org/10.1111/bjep.12409>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zakiah, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Manajemen Konflik Pada Siswa Kelas XII-MAN Yogyakarta II* [Prodi Bimbingan dan Konseling]. Universitas Negeri Yogyakarta.